

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia adalah makhluk pembelajar dimana akan melalui tahap pembelajaran pada fase kehidupan yang akan dilaluinya. Untuk menjadi individu yang bermanfaat tentunya manusia harus belajar agar dapat menjadi lebih baik sebab hakekat belajar adalah menjadikan kita tahu apa yang sebelumnya tidak diketahui serta menjadikan seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar membuka kesempatan pada setiap individu untuk dapat mengenali potensi yang dimilikinya seperti kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh seseorang.

Belajar adalah persoalan yang sangat mendasar pada proses kehidupan manusia. Belajar bukanlah perkara yang mudah, ini dikarenakan pada proses pembelajaran banyak rintangan yang akan dihadapi berupa kesulitan – kesulitan yang akan dialami. Kesulitan yang dialami bisa berasal dari dalam diri atau dari lingkungan sekitar. Semua manusia yang ingin belajar tentunya pernah mengalami kesulitan dalam belajar, begitupun dengan siswa – siswa di sekolah mereka juga tak terlepas dari kesulitan belajar. Sebagaimana dikatakan oleh Ahmadi dan Supriyono (<http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/pengertian-kesulitan-belajar.html>) kesulitan belajar adalah dalam keadaan anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan yang dialami setiap siswa ini bisa disebabkan oleh dirinya sendiri atau dari luar dirinya.

Dalam diri setiap siswa memiliki kesulitan belajar yang berbeda - beda. Faktor yang menyebabkannya pun berbeda – beda. Kesulitan belajar yang dialami siswa tidak boleh dibiarkan berlarut – larut sebab hal ini akan mempengaruhi perkembangan siswa tersebut pada jenjang lanjut yang akan dilaluinya.

Oleh karena itu seorang siswa membutuhkan orang dewasa untuk mendampingi dalam upaya membantu mengatasi kesulitan - kesulitan yang akan dihadapinya nanti sehingga mampu membentuknya menjadi manusia yang lebih baik.

Menurut teori tabularasa yang dicetuskan oleh John Locke dan Francis Bacon (dalam Ngalim Purwanto 2009:15) mengatakan bahwa anak yang baru dilahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi (*a sheet of white paper devoid of all characters*). Jadi sejak lahir anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa – apa. Anak dapat dibentuk sekehendak pendidiknya. Disini kekuatan ada pada pendidik. Pendidikan atau lingkungan berkuasa atas pembentukan anak. Pada teori ini berpendapat bahwa segala kecakapan dan pengetahuan manusia itu timbul dari pengalaman yang masuk melalui alat indera.

Lingkungan sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan dalam masyarakat yang disediakan oleh pemerintah memiliki peranan penting dalam menghasilkan generasi penerus yang cemerlang. Salah satu yang berperan penting dalam perkembangan belajar anak di lingkungan sekolah yaitu seorang guru. Guru sebagai profesi profesional memiliki kewajiban mendidik dan menuntun serta mampu memberikan solusi – solusi yang akan dibutuhkan oleh anak didiknya, jangka

panjangnya seorang guru yang benar – benar bertanggung jawab atas anak didiknya dapat mengantarkan anak didiknya menemukan dunia mereka.

Menyadari pentingnya peran seorang guru atas keberhasilan yang akan dicapai oleh anak didiknya, maka seorang guru hendaknya merupakan manusia yang benar – benar menyadari urgensi pekerjaannya. Bahwa pekerjaan ini bukanlah pekerjaan yang main – main, akan tetapi pekerjaan ini harus benar – benar dihayati oleh pelakunya sebab banyak generasi penerus yang akan dikelolanya. Ketika guru menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam proses pendidikan seorang siswa maka guru akan berbuat semaksimal mungkin dan menjalankan segala perannya dengan baik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan berbagai keadaan di lapangan yang diamati peneliti bahwa siswa di kelas I SDN 5 Telaga mengalami kesulitan belajar yaitu 14 siswa kurang mampu dalam hal membaca, 2 siswa kurang mampu menulis dan 3 siswa kurang mampu berhitung. Kesulitan belajar ini akan menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan baik, bukan hanya kegiatan belajar saja yang berjalan tidak baik tetapi kondisi siswa juga akan tidak baik dan akan mempengaruhi perkembangan belajarnya jika ia mengalami kesulitan belajar. Sebagai seorang guru yang mendidik siswa dengan kesulitan belajar tentunya mengharapkan siswanya dapat terhindar dari kesulitan belajar tersebut dengan berusaha melaksanakan peran – perannya sebagai seorang guru dengan baik dan benar.

Dari uraian yang telah dikemukakan dan keadaan yang ditemukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul : “Peran Guru

Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas 1 SDN 5 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas 1 SDN 5 Telaga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gambaran peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas 1 SDN 5 Telaga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Peneliti : Menambah wawasan dan pengalaman mengenai masalah yang diteliti.
- b. Guru : Sebagai masukan bagi guru agar dapat memaksimalkan perannya sebagai seorang guru.
- c. Siswa : Dapat mengetahui penyebab kesulitan belajar mereka dan dapat mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.
- d. Sekolah : Memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah.